

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin didirikan pada tahun 2005, bertempat di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan salah satu dari Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3, dengan jumlah siswa 30 orang. Pada bulan Juli tahun 2007 Madrasah ini pindah lokasi ke Jl. Cemara Ujung No. 37 Rt. 15 Perumnas Kayu Tangi, sampai sekarang. Dengan Kepala Madrasah yang pertama dijabat oleh Abdul Baqi Qasthalani, S. Ag.

Akreditasi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang pertama, yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan pada hari Kamis, tanggal 15 September 2011 dan memperoleh peringkat Akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 96. Penilaian Akreditasi ini meliputi Delapan (8) Standar yaitu:

1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Kompetensi Lulusan; 4) Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar

Sarana Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan.

Kemudian Akreditasi Madrasah yang kedua dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2016 dan memperoleh peringkat Akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 96 dan berlaku sampai tahun 2021.

Dan pada tahun 2021 Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan kembali terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 91 berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2022. Perpanjangan status akreditasi ini diberikan berdasarkan penilaian sistem terhadap perkembangan kinerja sekolah/madrasah.

Alhamdulillah sekarang tahun pelajaran 2021/2022 sudah memiliki 29 (dua puluh sembilan) rombongan belajar (rombel), yaitu:

1. Kelas VII ada 9 (sembilan) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 235 santri/wati,
2. Kelas VIII ada 10 (sepuluh) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 283 santri/wati,
3. Kelas IX ada 10 (sepuluh) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 287 santri.

Sehingga total ada 805 (Delapan Ratus Lima) orang santri/wati.

2. Periodesasi Kepemimpinan Kepala MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai salah satu madrasah yang berada di wilayah Kota Banjarmasin sudah mengalami 4 kali pergantian kepemimpinan. Sebagai Pemimpin/Kepala Madrasah yang pertama dijabat oleh Bapak Abdul Baqi Qasthalani, S. Ag, sedangkan periodesasi kepemimpinan masing-masing Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sejak awal didirikan hingga sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Abdul Baqi Qasthalani, S.Ag	2005 – 2009
2.	Drs. H. Munawar, HR	2009 – 2014
	Muhammad Ali Fikri, M.Pd	2014 – 2015
3.	Ida Norsanty, S.Pd	2016 – Sekarang

Sumber Data Berasal dari Arsip Tata Usaha (TU) Tahun 2022

3. Data Bangunan dan Sarana-Prasarana MTs M. 3 Al-Furqan Banjarmasin

Bangunan dan sarana-prasarana madrasah ini cukup lengkap. Seluruh bangunan dan sarana-prasarana tersebut luasnya sekitar 6.060 M². Untuk lebih jelasnya mengenai data bangunan dan sarana-prasarana dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Bangunan dan Sarana-Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kelas	30	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	
3.	Ruang Guru	2	
4.	Ruang Tata Usaha	1	
5.	Ruang Perpustakaan	1	
6.	Ruang Lab. Bahasa	1	
7.	Ruang Lab. Komputer	1	
8.	Ruang Lab. IPA	1	
9.	Ruang UKS	1	
10.	Ruang BK	1	
11.	Aula	1	
12.	Gedung Olahraga	1	
13.	Toilet/Kamar Mandi Guru	5	
14.	Toilet/Kamar Mandi Siswa	10	
15.	Pos Satpam	2	
16.	Kantin	2	
17.	Tempat Wudhu	6	
18.	Tempat Parkir	2	
19.	Masjid	1	
20.	Pondok Asrama Putri	1	
21.	Pondok Asrama Putra	1	
Jumlah		72	

Sumber Data Berasal dari Arsip Tata Usaha (TU) Tahun 2022

4. Data Keadaan siswa MTs M. 3 Al-Furqan Banjarmasin

Keseluruhan siswa yang belajar di MTs M. 3 Al-Furqan Banjarmasin saat ini berjumlah 805 orang, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 235, kelas VIII sebanyak 283, dan kelas IX sebanyak 287 orang. Berikut data lengkap beserta kelasnya:

Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan T.P. 2021/2022

No	Kelas	Kelompok	Jumlah Siswa		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII	VII A	0	29	29
2		VII B	0	29	29
3		VII C	0	28	28
4		VII D	0	29	29
5		VII E	0	20	20
6		VII F	25	0	25
7		VII G	24	0	24
8		VII H	24	0	24
9		VII I	27	0	27
10	VIII	VIII A	0	31	31
11		VIII B	0	32	32
12		VIII C	0	32	32

13		VIII D	0	32	32
14		VIII E	0	31	31
15		VIII F	26	0	26
16		VIII G	27	0	27
17		VIII H	25	0	25
18		VIII I	26	0	26
19		VIII J	21	0	21
20	IX	IX A	0	31	31
21		IX B	0	32	32
22		IX C	0	32	32
23		IX D	0	31	31
24		IX E	0	29	29
25		IX F	28	0	28
26		IX G	28	0	28
27		IX H	28	0	28
28		IX I	29	0	29
29		IX J	19	0	19
Jumlah			357	448	805

Sumber Data Berasal dari Arsip Tata Usaha (TU) Tahun 2022

5. Data Keadaan Guru MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Data keadaan guru-guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin berdasarkan sumber data yang berasal dari arsip Tata Usaha (TU) pada tahun 2022 berjumlah 71 orang. Jumlah guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 8 orang, guru yang berstatus sertifikasi ada 6 orang. Sedangkan yang berstatus guru bukan PNS sebanyak 57 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data keadaan guru di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Keadaan Guru MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin T.P. 2021/2022

NO	NAMA	JK	Gol. Ruang	TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Ida Norsanty, S.Pd.	P	IV/a	03/03/1970	S-1 Pend. Kewarganegaraan
2	Maulida Rahmi, M.Pd.	P	IV/a	21/02/1977	S-2 Magister Keguruan IPA
3	Hendriannor, S.Pd.	L	IV/a	04/11/1973	S-1 Pend. Bhs. Inggris
4	Hj. Rusliana, S.Pd.	P	IV/a	23/10/1972	S-1 Pend. Sejarah
5	Hj. Hasnawati, S.Pd.	P	IV/a	05/05/1975	S-1 Pend. Sejarah
6	Parida Wati, S.Pd.	P	IV/a	02/04/1975	S-1 Pend. Matematika
7	Rahmi Muliani, S.Pd.	P	-	11/08/1985	S-1 Pend. Matematika

8	Mahlina, S.Pd.	P	III/c	08/06/1979	S-1 Pend. Matematika
9	Muliyani, S.Pd.	P	III/d	05/10/1980	S-1 PBISD
10	Zakiyah, S.H	P	Guru Sertifikasi	11/06/1976	S-1 Hukum
11	Fitria Agustina, S.Sos	P	Guru Sertifikasi	15/08/1981	S-1 Ilmu Sosial
12	Rabiatul, S.Pd.	P	-	14/05/1974	S-1 Pend. Bhs. Indonesia
13	Eko Prasetyo Nugroho, M.Pd.	L	-	09/12/1992	S-2 PSM Pend, Bahasa & Sastra Indonesia
14	Muhammad Yunus, M.Pd.	L	-	01/01/1989	S-2 PSM Pend, Bahasa & Sastra Indonesia
15	Fitriadin, M.Pd.	L	-	04/03/1995	S-2 PSM Pend, Bahasa & Sastra Indonesia
16	Fitriani, S.Pd.	P	-	23/02/1996	S-1 Pend. Bhs. Indonesia
17	Norvia, M.Pd.	P	-	20/10/1989	S-2 PSM Pend, Bahasa & Sastra Indonesia
18	Yuni Faridawati, S.Pd.	P	-	15/09/1986	S-1 Pend. Bhs. Inggris
19	Drs. A. Ramli	L	-	12/06/1956	S-1 Pend. Bhs. Inggris
20	Eka Mardewiwy, S.Pd.	P	Guru Sertifikasi	09/06/1982	S-1 Pend. Bhs. Inggris
21	Rizqi Indra Maulana, S.Pd.	L	-	24/05/1991	S-1 Pend. Bhs. Inggris
22	Ayu Indriyani, S.Pd	P	-	14/01/1997	S-1 Pend. Bhs. Inggris
23	Norhidayah, S.Pd.	P	-	10/01/1986	S-1 Pend. Matematika

24	Nor 'Aisyah, S.Pd.	P	-	22/06/1989	S-1 Pend. Matematika
25	Ahmad Misradi Surya, M.Pd.	L	-	06/03/1991	S-2 Magister Keguruan IPA
26	Sugianti, S.Pd.	P	-	02/08/1982	S-1 Pend. MIPA
28	Meilisa Windi Astuti, S.Pd.	P	-	02/05/1995	S-1 Pend. Fisika
29	Dwi Ardillah, S.Pd.	P	-	17/09/1991	S-1 Pend. Biologi
30	Abdul Wahid, S.Pd.I, S.Q	L	Guru Sertifik asi	26/04/1982	S-1 Tarbiyah STIQ / PAI
31	Muhammad Raafi, S.Ag.	L	-	19/07/1997	S-1 Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir
32	Ridha Mujtahidah, S.Pd.I.	P	-	06/11/1992	S-1 Pend. Agama Islam
33	Mamik Aisiyah, S.Pd.I.	P	Guru Sertifik asi	29/01/1985	S-1 Pend. Agama Islam
34	Agus Bintang Kurniawan, S.Pd.	L	-	06/08/1994	S-1 Pend. Bhs. Arab
35	Ferina Mutia, SE.	P	-	24/08/1997	S-1 Ekonomi Syariah
36	Chusnul Aqib, M.Pd.	L	-	01/08/1984	S-2 Magister Pend. Agama Islam
37	Fahlul Amri, M.E.I.	L	-	10/02/1987	S-2 Magister Ekonomi Islam
38	Muhammad Iqbal, S.Pd.	L	-	24/10/1996	S-1 Pend. Agama Islam
39	Muhammad Juhrani, S.Pd.I.	L	-	28/01/1983	S-1 Pend. Bhs. Arab
40	Ma'mun, M.Pd.I.	L	-	01/07/1979	S-2 Magsiter Pend. Agama Islam
41	Umi Mukarromah, S.Pd.I.	P	-	05/10/1980	S-1 Pend. Bhs. Arab
42	Mu'nisah Hayati, M.Pd.	P	Guru Sertifik asi	29/12/1989	S-2 Magister Pend. Agama Islam

43	Eka Hernita Roswida, S.Pd.	P	-	20/09/1987	S-1 Pend. Geografi
44	Kurniawati, S.Pd.	P	-	17/04/1990	S-1 Pend. Ekonomi
45	Wawan Supriadi, S.Pd.	L	-	03/08/1988	S-1 Ilmu Pend. / Bimbingan dan Konseling
46	Ramadhana Saputra, S.Pd.	L	-	02/02/1996	S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
47	Muhammad Rahmani, S.Pd.	L	-	22/04/1993	S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
48	Lia Ermas Nurjannah, S.Pd.	P	-	12/2/1997	S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
49	Ni'mah Fithria, SP.	P	-	06/10/1975	S-1 Ilmu Tanah
50	Muhammad Anshori, S.Sy.	L	-	08/11/1994	S-1 Syariah dan Ekonomi Islam
51	Roy Akhrianoor, S.Pd.	L	-	05/03/1980	S-1 Pend. Bahasa Inggris
52	Nurul Istiqamah, S.Pd.	P	-	22/09/1997	S-1 Pend. Agama Islam
53	Syairillah, S.Pd.I	L	-	11/11/1991	S-1 Pend. Bahasa Arab
55	Radhiatul Saidah	P	-	16/06/1997	S1
56	Fahru Nisa, S.Pd.I.	P	-	06/02/1993	S-1 Pend. Agama Islam
57	Ahmad Rofii Khalid, ST.	L	-	06/03/1991	S-1 Teknologi Industri
58	Abu Hanifah	L	-	17/10/1995	S1
59	Muhammad Sholeh	L	-	09/02/1992	S1
60	Suriyati, S.Pd.	P	-	05/09/1997	S1-Pendidikan
61	Sry Hartati, S.Pd.I.	P	-	29/10/1987	S-1 Bimbingan Konseling Islam

62	Rizki Amalia, S.Pd.	P	-	14/02/1995	S-1 Ilmu Pend. Bimbingan dan Konseling
63	Tiara Mauliani S., S.Pd.	P	-	04/09/1993	S-1 Ilmu Pend. Bimbingan dan Konseling
64	Dewi Nopa Hani, S.Pd.	P	-	22/11/1982	S-1 Ilmu Pend. Bimbingan dan Konseling
65	Siti Mujaroh, S.Pd.	P	-	03/09/1994	S-1 Pend. Sejarah
66	Rabiatul Adawiyah, M.Pd.	P	-	22/01/1994	S-2 PSM Administasi Pendidikan
67	Selviana, S.Pd.	P	-	11/12/1994	S-1 Pend. Sosiologi dan Antropologi
68	Nurlina Arviana, S.Pd.	P	-	30/01/1990	S-1 Bahasa Inggris
69	NOORLIANI, SE	P	-	24/01/1991	S-1 Ekonomi
70	RAHMI HAYATI, S.Pd	P	-	08/02/1992	S-1 Ilmu Pendidikan
71	RIYDA HUSNA, A.Md.Kom	P	-	05/02/1999	D-3 Teknik Informatika

Sumber Data Berasal dari Arsip Tata Usaha (TU) Tahun 2022

B. Penyajian Data

1. Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pada Awal Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2022 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Pada awal Januari 2022, semua satuan pendidikan pada wilayah PPKM level 1, 2 dan 3 wajib melaksanakan PTM terbatas. Adapun aturan mengenai PTM diatur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pendidikan

Pembelajaran di Masa Pandemi untuk ajaran 2022. Pelaksanaan PTM menyesuaikan dengan tingkat vaksinasi siswa dengan peserta didik. Pelaksanaan PTM juga dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Termasuk di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang melaksanakan PTM. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah MTs Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin ibu Ida Norsanty, S.Pd. Bahwasannya

“Dengan PTM banyak yang harus dipersiapkan baik dari fasilitas sekolah seperti membersihkan ruang kelas yang sudah lama tidak terpakai, mengatur kembali sistematika guru dalam pembelajaran. Sehingga bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Walaupun awal PTM masih banyak kendala, namun sedikit demi sedikit guru dan staf sekolah akan meusahakan untuk menghilangkan kendala-kendala tersebut.”

Kemudian, menurut bapak Agus Bintang Kurniawan, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran SKI kelas VII mengatakan bahwa

“Masih banyak kendala dalam melaksanakan PTM. Salah satunya guru harus mengulang pembelajaran dari awal Bab 1 pembelajaran. Dikarenakan rata-rata siswa kelas VII pada semester ganjil kemarin mendapatkan nilai rapor yang rendah. Untuk itu perlu adanya persiapan dalam PTM. Kemudian, guru harus berusaha untuk membuat siswa fokus siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.”

Berdasarkan Riset penelitian terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin maka dapat diketahui bahwa Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan sebagai berikut:

a. Implementasi Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Setiap Guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki cara dan gaya mengajar yang berbeda-beda pada saat membuka pelajaran. Bapak Bintang, salah satu guru SKI, membuka pelajaran dengan cara memberi acuan tentang apa yang akan dipelajari pada hari ini. Contohnya: “Nah anak-anak! Pada pertemuan kali ini kita akan mempelajari bab baru yaitu tentang perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin. Tetapi sebelumnya siapa yang sudah tahu apa Khulafaur Rasyidin itu? Ya, kamu bayu!”, “Khulafaur Rasyidin itu adalah pengganti Rasulullah yang dapat petunjuk dari Allah”, dan seterusnya. Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Rabiatul. Beliau membuka pelajaran dengan gaya memotivasi dan menggunakan kata-kata yang positif untuk menarik perhatian dan minat siswa seperti menggunakan kata “anak pintar, anak sholeh/ah”, dsb. Dan Ibu Ferina membuka pelajaran dengan menarik perhatian siswa menggunakan alat bantu mengajar seperti LCD dan gambar-gambar mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SKI di kelas VII, VIII, dan IX MTs Al-Furqan pada saat membuka dan menutup pelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan sudah cukup baik,

hal ini dilihat dari data yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang berkaitan dengan keterampilan membuka dan menutup pelajaran terlihat bahwa dari 6 komponen yang terdiri atas 4 komponen berkaitan dengan keterampilan membuka pelajaran dan 2 komponen berkaitan dengan keterampilan menutup pelajaran, dari sini terlihat bahwa 6 komponen tersebut dapat terlaksana dengan cukup baik.

Salah satu contoh membuka pembelajaran ibu Rabiatul Adawiyah, M.Pd pada kelas IX. Berikut: “Pada pertemuan minggu lalu, kita telah membahas mengenai nilai-nilai islam dan kearifan berbagai suku di Indonesia. Banyak sekali kearifan lokal yang berada di Indonesia, seperti: di jawa, tahlilan, pengajian, surunan, lebaran ketupat dan sebagainya, untuk hari ini kita akan membahas mengenai menerapkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat.”

Tabel 4.5 Data Implementasi keterampilan Membuka Pembelajaran

NO	Komponen	Bapak Bintang	Ibu Ferina	Ibu Rabiatul
1.	Menarik perhatian siswa a. Gaya mengajar guru b. Penggunaan alat bantu c. Pola interkasi	√ √ √	√ √ √	√ √ √
2.	Menimbulkan motivasi: a. Kehangatan/antusias b. Menimbulkan rasa ingin tahu	√ √	√ √	√ √

	c. Mengemukakan ide d. Memperhatikan minat siswa	√ √	√ √	√ √
3.	Memberi acuan: a. Mengemukakan tujuan b. Langkah-langkah c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√ √ √	√ √ √	√ √ √
4.	Membuat kaitan: a. Pengetahuan baru dengan yang lama b. Menjelaskan konsep sebelum bahan dirinci	√ √	√ √	√ √

Tabel 4.6 Data Implementasi keterampilan Menutup

Pelajaran

NO	Komponen	Bapak Bintang	Ibu Ferina	Ibu Rabiatul
1.	Meninjau kembali/meringkaskan	√	√	√
2.	Mengevaluasi	√	-	√

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa implementasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada awal pembelajaran tatap muka tahun 2022 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah cukup baik. Berdasarkan pelaksanaan rencana pembelajaran yang dibuat, guru SKI dalam hal ini ingin mengembangkan kemampuan siswa pada 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sesuai dengan lembar observasi mengenai implementasi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

b. Implementasi Keterampilan Menjelaskan

Implementasi keterampilan menjelaskan yang di terapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam pada awal pembelajaran tatap muka tahun 2022 di MTs Al-Furqan terlihat sudah sangat baik hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Yang pertama pada kelas VII oleh Bapak Bintang saat pembelajaran berlangsung beliau menjelaskannya sudah sangat baik dari segi kejelasan juga tidak menggunakan kata-kata yang susah dan berbelit-belit serta materi yang dijelaskan sesuai dengan susunannya atau di jelaskan secara teratur sehingga mudah pahami oleh siswa. Dari segi penggunaan contoh dan ilustrasi pak Bintang juga melakukannya dengan baik hal ini di tunjukkan ketika menjelaskan pak Bintang sering mengiringi penjelasannya dengan contoh misalnya ketika membahas tentang materi Khulafaur Rasyidin. Pak Bintang memberikan contoh yang sesuai dengan materi pelajaran dan mudah di pahami oleh siswa. Menjelaskan dengan menggunakan suara intonasi yang sesuai juga mimik atau gerakan agar menjadikan siswa mudah memahami dan menarik perhatian siswa. Kemudian tidak lupa setelah selesai pak Bintang menggunakan balikan yaitu bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan agar guru dapat mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi tersebut.

1. Komponen Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan yang baik telah dilakukan oleh bapak Bintang, ibu Ferina dan ibu Rabiatul dalam memberikan penjelasan. Dilihat dari isi pesan yang disampaikan, serta bagaimana guru memperhatikan penerima pesan, yaitu siswa. Guru menyampaikan materi dengan melakukan penekanan pada butir-butir penting dan menghindari pemberian informasi yang tidak penting. Bahasa yang digunakan juga tidak berbelit-belit dan sesuai dengan tingkat usia siswa sehingga mudah dipahami.

Salah satu contoh perencanaan yang baik terdapat pada penelitian di kelas VII H. Bapak bintang memberikan uraian secara rinci dan lengkap tentang materi “Menghayati nilai-nilai positif yang dilakukann Khulafaur Rasyidin untuk kemajuan Umat Islam”. Begitu juga pada penelitian di kelas VIII D, Ibu Ferina memberikan uraian secara rinci dan lengkap tentang materi “Mengidentifikasi urutan peristiwa sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah”. Dan penelitian di kelas IX G, dengan Ibu Rabiatul memberikan uruaian secara rinci dan lengkap tentang materi “Menghayati nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia”. Kemudian guru menjelaskan secara rinci tentang cara penilaian yang akan dilakukan. Guru mengaitkan materi dengan pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, agar siswa mengerti dan mampu memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

2. Komponen Penyajian

Penjelasan yang sudah terencana dengan baik akan berhasil jika penyampaiannya disajikan secara tepat dan baik pula. Berdasarkan penelitian guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin menerapkan komponen penyajian dalam memberikan penjelasan kepada siswa antara lain dengan memperhatikan kejelasan, dengan menggunakan contoh yang sesuai dengan materi pelajaran, pemberian tekanan pada butir-butir yang dianggap penting, serta penggunaan balikan.

Untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami penjelasan yang disampaikan, guru menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah. Ketika guru merasa bahwa terdapat istilah asing yang diucapkan, guru diam sejenak untuk mengetahui apakah istilah tersebut telah dimengerti oleh siswa sebelum dilanjutkan pada penjelasan lain. Jika belum, guru kemudian menjelaskan istilah asing tersebut dengan menggunakan ragam Bahasa Indonesia, serta penyampaian penjelasan diberikan dengan tata kalimat yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kejelasan guru dalam menjelaskan juga dibuktikan dengan ucapan guru yang jelas, serta volume suara yang terdengar jelas oleh semua siswa. Kejelasan dalam menyajikan penjelasan sangat memengaruhi pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa.

Pemberian contoh dilakukan guru untuk memudahkan menjelaskan materi pelajaran.

Tabel 4.7 Data Implementasi Keterampilan Menjelaskan

No	Komponen	Bapak Bintang	Ibu Ferina	Ibu Rabiatul
1.	Analisis dan perencanaan:			
	a. Memberikan ikhtisar butir yang penting	√	√	√
	b. Memperhatikan hal atau perbedaan pada setiap siswa	√	√	√
2.	Kejelasan:			
	a. Menggunakan kalimat yang berbelit-belit	√	√	√
	b. Menghindari kata yang berlebihan dan yang meragukan	√	√	√
3.	Penggunaan contoh/ilustrasi:			
	a. Menggunakan contoh-contoh	√	√	√
	b. Contoh relevan dengan	√	√	√
	c. Contoh sesuai dengan kemampuan anak	√	√	√
4.	Pemberian tekanan:			
	a. Dengan suara	√	√	√
	b. Dengan cara mengulangi	√	√	√
	c. Dengan gambar/demonstrasi	√	√	√
	d. Dengan mimik atau gerakan	√	√	√
5.	Balikan: Mengajukan pertanyaan	√	√	√

c. Implementasi Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan bertanya guru dapat mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang disampaikan dan juga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi sejarah kebudayaan Islam tersebut. Keterampilan bertanya terbagi menjadi dua yaitu: Keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

Keterampilan bertanya tingkat dasar yaitu: Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Sedangkan keterampilan bertanya tingkat lanjut yaitu: pengubahan tujuan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII, VIII, dan IX MTs M. 3 Al-Furqan Banjarmasin menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam yakni Bapak Bintang, Ibu Ferina, dan Ibu Rabiatul sudah melaksanakan keterampilan bertanya dengan baik.

Pemberian pertanyaan secara jelas dan singkat diterapkan guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan cukup baik, tampak dari cara guru dalam

menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit dan efektif. Penyampaian pertanyaan dengan singkat dan jelas efektif digunakan sebab siswa dapat dengan mudah memahami apa yang dimaksudkan oleh guru dan tidak membuang-buang waktu untuk menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut ketika terdapat siswa yang belum paham.

Ketika menjelaskan Pak Bintang memberi pengungkapan secara jelas dan singkat tentang materi Khulafaur Rasyidin. Beliau juga memberikan acuan serta pemindahan giliran saat menunjuk siswanya untuk bertanya, selanjutnya Pak Bintang memberikan waktu berpikir kepada siswanya untuk menjawab pertanyaan. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan maka akan diberikan acuan, tetapi jika tidak bisa menjawab juga pertanyaannya akan dilemparkan kepada siswa yang lain. Bapak bintang juga memberikan pertanyaan yang mendorong terjadinya interaksi atau saling Tanya jawab antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. Berikut ini contoh tuturan guru dalam menyampaikan pertanyaan secara singkat dan jelas berdasarkan hasil penelitian. “Siapa saja nama-nama Khulafaur Rasyidin itu?”

Kemudian hasil penelitian di kelas VIII dengan Ibu Ferina dan kelas IX dengan Ibu Rabiatal menunjukkan bahwa keterampilan bertanya oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah cukup baik sama halnya dengan Bapak Bintang, Ibu Ferina pada

saat melaksanakan keterampilan bertanya sudah cukup baik dengan mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat serta pemindahan giliran dan pemberian waktu untuk berpikir. Contoh tuturan guru dalam menyampaikan pertanyaan secara singkat dan jelas berdasarkan hasil penelitian.”Apa yang menyebabkan runtuhnya Dinasti Ayyubiyah?”

Pada kelas IX oleh Ibu Rabiatul pada saat bertanya menggunakan bahasa yang singkat dan jelas, tampak dari cara guru dalam menyampaikan pertanyaan dengan kalimat yang tidak berbelit-belit dan efektif. Contoh pertanyaannya yaitu:”Sebutkan contoh pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha dalam budaya masyarakat Indonesia sebelum Islam!”

Tabel 4.8 Data Implementasi Keterampilan Bertanya

NO	Komponen	Bapak Bintang	Ibu Ferina	Ibu Rabiatul
Implementasi Keterampilan Bertanya Tingkat Dasar				
1.	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	√	√	√
2.	Pemberian acuan	√	√	√
3.	Pemusatan	√	√	√
4.	Pemindahan giliran	√	√	√
5.	Penyebaran pertanyaan	√	√	√
6.	Pemberian waktu berpikir	√	√	√
7.	Pemberian tuntunan	√	√	√
Implementasi Keterampilan Bertanya Tingkat Lanjut				
1.	Pengubahan tuntunan tingkat kognitif	√	√	√

2.	Pengaturan urutan pertanyaan	√	√	√
3.	Penggunaan pertanyaan pelacak	√	√	√
4.	Mendorong terjadinya peningkatan interaksi	√	√	√

d. Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan

Memberi penguatan merupakan segala bentuk respon, bersifat verbal maupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Pemberian penguatan juga dapat dimaksudkan untuk mengganjar perbuatan siswa yang menyimpang, sehingga pemberian penguatan mempunyai pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa. Berikut ini adalah bentuk-bentuk pemberian penguatan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

1. Penguatan Verbal

Berdasarkan penelitian, penguatan verbal yang dilakukan pak Bintang, Ibu Ferina, dan Ibu Rabiatul dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat. Penguatan yang sering digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah penguatan sebagai ungkapan persetujuan maupun pujian, seperti “Iya”, “benar sekali”,

“bagus”, dan sebagainya. Pemberian penguatan verbal biasanya disertai atau dipadukan dengan pemberian penguatan nonverbal. Cara ini lebih bermakna bagi siswa sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan membina tingkah laku siswa yang aktif dan produktif.

Berikut adalah salah satu contoh pemberian penguatan verbal yang dilakukan oleh Bapak Bintang di kelas VII H. Penguatan verbal diberikan ketika beliau menyuruh siswanya untuk menulis nama-nama Khulafaur Rasyidin di papan tulis. Jawaban yang ditulis oleh siswa kurang tepat karena tidak berurutan, sehingga guru memberi penguatan tak penuh (partial) dengan tuturan verbal sebagai berikut.

Guru: “Ya..., itu sudah lengkap. Tapi masih ada yang tertukar.”

Guru: “Nah, ini yang benar. Abu Bakar As-Siddiq dulu, baru Umar bin Khattab.” Penguatan yang diberikan oleh guru tersebut tidak mengecilkan hati siswa yang kurang tepat dalam mengerjakan tugas yang diperintahkan, akan tetapi justru mendorong siswa untuk mau dan mampu memperbaiki kesalahannya.

2. Penguatan Gestural

Penguatan gestural diungkapkan melalui penguatan gerak isyarat, pendekatan, dan sentuhan. Penguatan berupa gerak isyarat ditunjukkan guru melalui anggukan, senyuman, acungan jempol, wajah yang menyenangkan, maupun sorot mata yang bersahabat

ketika terdapat tingkah laku siswa yang diharapkan. Selain itu, penguatan gestural lainnya yang didapat melalui ekspresi wajah guru yang mengungkapkan kurang sependapat dengan jawaban siswa, atau kurang suka dengan tingkah laku siswa ditunjukkan dengan mengerutkan kening, gelengan kepala, maupun ekspresi wajah yang kurang bersahabat. Gerak isyarat tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memancing respon siswa agar berpikir lebih untuk memberikan jawaban yang tepat, atau menyadarkan siswa bahwa yang dilakukannya adalah tingkah laku yang salah.

Salah satu contoh adalah hasil penelitian di kelas IX G. Ketika ada sesi Tanya jawab ditunjuklah siswanya secara acak, pertanyaan yang diberikan ada yang mudah dijawab dan ada yang cukup sulit dijawab oleh siswa tersebut. Ibu Rabiatul tidak mengacuhkan pertanyaan atau jawaban tersebut. Beliau merespon dengan memberikan jawaban berupa anggukan dan gelengan kepala. Seperti contoh: pertanyaannya sebutkan contoh implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari! Siswa: “Contoh implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah penggunaan nama-nama hari dalam penanggalan, yaitu Ahad, Senin, Selasa.”

Guru: “(menggangguk-angguk)”

Melalui beberapa contoh bentuk pemberian penguatan di atas dapat diketahui bahwa keterampilan memberi penguatan guru

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammdiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah cukup baik. Berdasarkan pelaksanaan rencana pembelajaran yang dibuat, guru SKI dalam hal ini ingin mengembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif.

Tabel 4.9 Data Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan

No	Komponen	Bapak Bintang	Ibu Ferina	Ibu Rabiatul
1.	Penguatan Verbal: a. Kata-kata: - Bagus - Benar - Tepat b. Kalimat: - Pekerjaanmu baik sekali - Saya senang dengan pekerjaanmu - Perkerjaanmu makin lama makin baik	√ √ √ √ √ √ √	√ √ √ √ √ √ √	√ √ √ √ √ √ √
2.	Penguatan nonverbal: a. Mimik/gerak tubuh b. Mendekati c. Sentuhan	√ √ √	√ √ √	√ √ √

e. Implementai Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan menggunakan variasi sangat perlu dilakukan oleh guru karena variasi merupakan salah satu cara guru untuk mengatasi susasan bosan yang mungkin terjadi pada saat pelajaran

berlangsung. Menurut Sa'ud "Variasi dalam kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan". Variasi merupakan suatu keterampilan dimana guru dapat membuat suatu hal atau tindakan baru yang dapat membuat siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Hasi penelitian yang di lakukan peneliti melihat bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII, VII, dan IX MTs Al-Furqan telah menggunakan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar namun dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan, penerapan keterampilan menggunakan variasi dapat di golongan sudah baik karena dari aspek yang yang di butuhkan dalam keterampilan menggunakan variasi sebanyak enam dari tujuh aspek yang telah di lakukan guru, ini menunjukkan bawa guru sudah cukup maksimal dalam penerapan keterampilan menggunakan variasi.

Namun aspek penting dalam menggunakan variasi dilakukan tidak maksimal oleh guru seperti variasi dalam menggunakan metode belajar dan media pembelajaran, hal ini sangat terlihat karena pada setiap proses pembelajaran, guru hanya mengguankan metode dan media pembelajaran yang sama setiap harinya, guru hanya menggunakan metode ceramah, informasi, dan kerja mandiri sedangkan media yang di gunakan hanya sebatas buku LKS dan

kitab kuning, papan tulis, dan lembar soal saja, padahal metode dan media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.10 Data Implementasi keterampilan mengadakan variasi

No	Komponen	Bapak Bintang	Ibu Ferina	Ibu Rabiatul
1.	Variasi gaya mengajar:			
	a. Variasi suara	√	√	√
	b. Variasi gerak badan dan mimik muka	√	√	√
	c. Variasi kesenyapan	–	–	–
	d. Variasi kontak pandang	√	√	√
	e. Variasi perubahan posisi	√	√	√
2.	Variasi penggunaan media pembelajaran:			
	a. Media yang dapat dilihat	√	√	√
	b. Media yang dapat didengar	√	√	√
	c. Media yang dapat diraba	√	√	√
	d. Media yang dapat dilihat, didengar, dan diraba	–	–	–
3.	Variasi pola interaksi:			
	a. Pola guru-murid	√	√	√
	b. Pola guru-murid-guru	√	√	√
	c. Pola guru-murid-murid	√	√	√

d. Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid	√	√	√
e. Pola melingkar	√	√	√

f. Implementasi Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas yang diterapkan oleh guru SKI kelas VII, VIII, dan IX MTs Al-Furqan dilakukan kurang maksimal hal ini dilihat dari bagaimana guru mengkondisikan kelas selama pelajaran berlangsung. Dari data hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa dari tujuh aspek yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas terdapat lima aspek yang dilakukan oleh guru dan terdapat dua aspek yang tidak terlihat dilakukan oleh guru. Keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru di kelas di tunjukkan pada saat guru mengajar, guru melayangkan pandangan ke seluruh siswa di kelas, guru juga melakukan perpindahan posisi pada saat mengajar artinya dalam memberikan materi pelajaran guru mengelilingi kelas untuk melihat kondisi siswanya, guru memberikan perhatian dengan cara visual dan verbal artinya dalam mengajar guru biasanya memuji siswa yang aktif dalam pelajaran dan kadang menepuk bahu siswa dengan pelan yang menandakan guru mengapresiasi tindakan siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga menepuk bahu siswa yang tidak fokus dalam pelajaran yang berarti guru mengingatkan atau menegur siswa secara tidak

langsung dan guru mencoba menganalisis tingkah laku siswa yang mengganggu di kelas.

Tabel 4.11 Implementasi Keterampilan Mengelola Kelas

No	Komponen	Bapak Bintang	Ibu Ferina	Ibu Rabiatul
1.	Bersifat preventif (berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal)	√	√	√
2.	Bersifat kuartif (berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal)	—	—	√

g. Implementasi Keterampilan Mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dalam proses pembelajaran SKI di kelas VII, VIII, dan IX MTs Al-Furqan tidak diterapkan guru pada awal PTM, hal ini dikarenakan guru belum memberlakukan sistem kelompok dan perseorangan di dalam kelas dikarenakan masih berlangsungnya awal PTM yang mana guru masih dalam tahap penyesuaian terhadap suasana baru. Pembelajaran SKI yang biasa dilakukan di kelas pada awal PTM masih menggunakan metode menyampaikan materi secara ceramah kepada seluruh siswa di kelas, adapun keterampilan mengajar perorangan hanya dilakukan dengan cara penugasan secara

individu yakni dengan memberikan siswa PR untuk di kerjakan di rumah.

Tabel 4.12 Data Implementasi Keterampilan Mengajar kelompok kecil dan perseorangan

No	Komponen	Bapak Bintang	Ibu Ferina	Ibu Rabiatul
Mengajar Kelompok Kecil				
1.	Mengadakan Pendekatan Secara pribadi: a. Menunjukkan kehangatan b. Menunjukkan kepekaan c. Mendengarkan d. Merespon e. Mendukung f. Mengerti perasaan g. Menangani emosi siswa	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -
2.	Keterampilan Pengorganisasian: a. Memberikan motivasi b. Membuat variasi tugas c. Mengkoordinasi d. Membagi perhatian e. Menutup	- - - - -	- - - - -	- - - - -
3.	Membimbing dan memudahkan belajar: a. Memberi penguatan b. Supervisi proses awal c. Supervisi proses lanjut d. Supervisi pemanduan	- - - -	- - - -	- - - -
4.	Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran: a. Membantu siswa menetapkan tujuan	-	-	-

	pembelajaran dan menstimulasi siswa mencapai tujuan tersebut			
	b. Merencanakan kegiatan belajar bersama siswa	-	-	-
	c. Berperan sebagai penasehat bagi siswa	-	-	-
	d. Membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri	-	-	-
Mengajar Perseorangan				
1.	Berkomunikasi antar pribadi:			
	a. Menunjukkan kehangatan	-	-	-
	b. Menunjukkan kepekaan	-	-	-
	c. Mendengarkan	-	-	-
	d. Merespon	-	-	-
	e. Mendukung	-	-	-
	f. Mengerti perasaan	-	-	-
	g. Menangani emosi siswa	-	-	-
2.	Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran:			
	a. Menetapkan tujuan bersama siswa	-	-	-
	b. Merencanakan kegiatan bersama siswa	-	-	-
	c. Memberi nasehat	-	-	-
	d. Membantu menilai	-	-	-
3.	Cara pendekatan guru:			
	a. Menyenangkan	-	-	-
	b. Menantang siswa berpikir	-	-	-
	c. Mendorong siswa berpendapat	-	-	-
	d. Mendorong siswa menyelesaikan tugas	-	-	-

h. Implementasi Keterampilan Membimbing Diskusi kelompok kecil

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dominan memakai metode ceramah akan tetapi terkadang guru menggunakan keterampilan mengajar lain seperti keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil agar tidak membuat siswa menjadi bosan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran SKI pada kelas VIII D, yang diajar oleh Ibu Ferina bahwa implementasi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sudah dilaksanakan dengan baik. Urutan membimbing diskusi kelompok kecil sudah baik, yaitu: guru memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urutan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi. Contohnya:

Guru: “Hari ini kita akan membahas mengenai Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah untuk itu ibu akan membagi kalian menjadi beberapa kelompok..... baiklah anak-anak ibu akan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok tentang apa saja kemajuan bidang pendidikan yang ada pada peradaban Islam masa Daulah Ayyubiyah, silahkan diskusikan dengan teman satu kelompok kalian, ibu akan memberikan waktu sekitar 15 menit untuk menemukan jawabannya... Baiklah anak-anak karena waktunya telah

habis ibu persilahkan kepada kelompok 3 untuk memaparkan hasil jawabannya... Terimakasih kepada kelompok 3 yang sudah memaparkan hasil diskusi kelompoknya silahkan kepada kelompok 1, 2, 4, dan 5 untuk bertanya kepada temannya jika ada yang belum jelas, dimulai dari kelompok 1 terlebih dahulu.” Kemudian setelah diskusi selesai guru menutup diskusi dengan menunjuk salah satu kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini membuat siswa mampu mandiri dan agar siswa terbiasa berdiskusi dengan temanya untuk memecahkan suatu masalah, tidak hanya mereka mendapatkan materi dari penjelasan guru, jika mereka hanya bergantung dari penjelasan guru maka mereka akan manja dan tidak mau berusaha untuk mencari sumber lain, selain itu jika guru hanya mengandalkan metode ceramah maka kebosanan akan sangat mudah sekali di alami siswa.

Tabel 4.13 Data Implementasi Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

No	Komponen	Bapak Bintang	Ibu Ferina	Ibu Rabiatul
1.	Memusatkan perhatian: a. Merumuskan tujuan b. Merumuskan masalah c. Membuat rangkuman	√ √ √	√ √ √	√ √ √
2.	Memperjelas permasalahan: a. Merangkum b. Menggali	√ √	√ √	√ √

	c. Menguraikan secara rinci	√	√	√
3.	Menganalisis pandangan siswa:			
	a. Menandai persetujuan/ketidak Setujuan	√	√	√
	b. Meneliti alasannya	√	√	√
4.	Meningkatkan urunan pikiran siswa:			
	a. Menimbulkan pertanyaan	√	√	√
	b. Menggunakan contoh	√	√	√
	c. Menunggu	√	√	√
	d. Memberi dukungan	√	√	√
5.	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi:			
	a. Meneliti pandangan	√	√	√
	b. Menghentikan monopoli	√	√	√
6.	Menutup diskusi:			
	a. Merangkum	√	√	√
	b. Menilai	√	√	√

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pada Awal Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2022 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Setelah pembelajaran online berlangsung selama kurang lebih 2 tahun lamanya akhirnya pembelajaran tatap muka dilakukan. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus benar-benar mengulang dari awal agar bisa mengkondisikan siswa supaya terciptanya pembelajaran yang

efektif. Guru juga harus menerapkan berbagai macam keterampilan mengajar supaya mendapatkan motivasi dan minat belajar karena jika guru tidak bisa membuat pembelajaran yang menarik maka siswa akan menjadi bosan dan membuat motivasi dan minat belajarnya menurun.

a. Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan wawancara pada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa latar belakang guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

1. Bapak Agus Bintang Kurniawan, S.Pd. pendidikan terakhirnya S1 Bahasa Arab di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Ibu Ferina Mutia, S.E. pendidikan terakhirnya S1 Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin tahun 2015.
3. Ibu Rabiatul Adawiyah, M. Pd. pendidikan terakhirnya S1 UIN Antasari Banjarmasin jurusan Bahasa Arab dan S2 UMS Surakarta. (Hasil wawancara tanggal 28 dan 30 Maret 2022).

Berdasarkan penyajian data maka latar belakang pendidikan guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan sudah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yang mensyaratkan agar pada tahun 2022 ini tidak ada lagi pendidik/guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang belum S1. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang

mensyaratkan kualifikasi guru harus berpendidikan D-IV atau S1 tentang mendorong peningkatan kualifikasi guru.

b. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Bintang Kurniawan, S.Pd. pada tanggal 30 Maret 2022, beliau mengatakan bahwa pengalamannya sebagai guru yaitu sudah 3 tahun akan tetapi menjadi guru Sejarah Kebudayaan Islam baru 1,5 tahun. Kemudian wawancara dengan Ibu Ferina SE. pada tanggal 28 Maret 2022, beliau mengatakan bahwa pengalaman sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah 2 tahun, dan wawancara dengan Ibu Rabiatul Adawiyah, M. Pd. pada tanggal 28 Maret 2022, beliau mengatakan sudah 5 tahun menjadi guru 2 tahun mengajar di Pulau Jawa, 2 tahun mengajar di Banjarmasin, dan baru 1 tahun mengajar Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah cukup terpenuhi dan tidak ada kekurangan. Karena pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam identik dengan metode ceramah, yakni siswa mendengarkan penjelasan kisah-kisah Sejarah Kebudayaan Islam dari guru. Meskipun demikian, pada saat yang lain kadang siswa

diajak menonton film yang berhubungan dengan materi pelajaran melalui video yang ditayangkan menggunakan LCD/Proyektor. (Hasil wawancara tanggal 29 Maret 2022).

d. Keikutsertaan dalam Organisasi Profesi

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 dan 30 Maret 2022 dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam maka dapat diketahui bahwa kegiatan organisasi profesi seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kebudayaan Islam dari kemenag jarang diikuti akan tetapi setiap bulannya ada MGMP yang diadakan oleh pondok (MTs muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin), yang biasa dilakukan dalam pertemuan tersebut adalah membaca kitab kuning, pembuatan soal dan lain sebagainya. Di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini memakai dua buku Sejarah Kebudayaan Islam yakni buku dari kemenag dan kitab kuning itulah sebabnya mengapa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini rata-rata gurunya berlatar belakang pendidikan Bahasa Arab.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan sebelumnya maka dapat diperoleh gambaran tentang keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Banjarmasin dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Untuk lebih lengkapnya analisis data tentang hal tersebut di atas dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pada Awal Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2022 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa keterampilan dasar mengajar tersebut sudah dimiliki oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Baik keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, Keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengelola kelas. Sedangkan untuk keterampilan yang ke delapan, yaitu keterampilan mengajar kelompok kecil dan keterampilan mengajar perseorangan/individu belum ditemukan pada saat peneliti melakukan observasi penelitian ini.

Pertama, keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan membuka pelajaran diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Sedangkan untuk keterampilan menutup pelajaran tidak selalu dapat dilakukan sebab kurangnya alokasi waktu. Jam pelajaran biasanya telah selesai atau habis terlebih dahulu sebelum

guru sempat menutup kegiatan pelajaran, sehingga guru hanya mengakhiri pelajaran tanpa meninjau kembali, meringkas, maupun mengadakan evaluasi terlebih dahulu.

Pada saat membuka pelajaran guru sudah mampu menarik perhatian siswa melalui cara-cara yang dilakukannya, antara lain dengan memvariasikan gaya mengajar, memvariasikan pola interaksinya ketika mengajar. Guru juga sudah dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar antara lain dengan menciptakan kehangatan dan keantusiasan selama mengajar, menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa, serta memperhatikan minat siswa. Selain itu, pada saat membuka pelajaran guru juga memberi acuan terlebih dahulu.

Pemberian acuan dilakukan oleh guru dalam kegiatan membuka pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang akan ditempuh dalam mempelajari bahan atau materi pelajaran. Guru juga dapat membuat kaitan untuk memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Kaitan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diberikan serta memberikan konsep sebelum dirinci. Guru mengaitkan materi dengan contoh yang mudah ditemui dan tidak asing bagi siswa, sehingga siswa memperoleh gambaran mengenai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Kedua, keterampilan bertanya sebagai keterampilan dasar yang digunakan untuk menarik perhatian siswa sudah dilakukan oleh

guru sebab bertanya memainkan peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Pertanyaan yang diajukan pun tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat sehingga memberikan dampak positif. Komponen-komponen bertanya tingkat dasar sudah terpenuhi dengan baik seperti: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan.

Ketiga, keterampilan menjelaskan ini sudah dimiliki oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam agar dapat meningkatkan efektivitas pembicaraan sehingga bermakna bagi peserta didik. Pada komponen penyajian juga sudah disajikan secara tepat dan baik berdasarkan rencana. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammdiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah menerapkan komponen-komponen penyajian dalam memberikan penjelasan kepada siswa antara lain dengan memperhatikan kejelasan, dengan menggunakan contoh yang sesuai dengan materi pelajaran, pemberian tekanan pada butir-butir yang dianggap penting, serta dengan penggunaan balikan. Kejelasan guru dalam menjelaskan terlihat dari bahasa yang digunakan dalam menginformasikan suatu materi. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa sebagai penerima pesan. Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Penjelasan yang diberikan mengutamakan pada butir-butir yang dianggap penting dan menghindari penyampaian informasi yang tidak

penting. Pemberian contoh dilakukan guru untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, guru memberikan contoh yang relevan dan dapat ditemui pada kehidupan sehari-hari.

Keempat, Keterampilan memberi penguatan Jenis penguatan yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah penguatan verbal yang berupa kata-kata maupun kalimat seperti “Iya”, “benar Sekali”, “bagus”, dan sebagainya. Penguatan gestural yang diungkapkan melalui gerak isyarat, kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan tak penuh. Penguatan diberikan oleh guru sesuai dengan tingkah laku siswa, dan tidak dibuat-buat atau direayasa. Selain itu, penguatan diberikan segera setelah muncul tingkah laku siswa yang diharapkan, sehingga bermakna bagi siswa dan siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penguatan berupa gerak isyarat ditunjukkan guru melalui anggukan, senyuman, acungan jempol, wajah yang menyenangkan, maupun sorot mata yang bersahabat ketika terdapat tingkah laku siswa yang diharapkan. Selain itu, penguatan gestural lainnya yang didapat melalui ekspresi wajah guru yang mengungkapkan kurang sependapat dengan jawaban siswa, atau kurang suka dengan tingkah laku siswa ditunjukkan dengan mengerutkan kening, gelengan kepala, maupun ekspresi wajah yang kurang bersahabat. Gerak isyarat tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memancing respon siswa agar berpikir

lebih untuk memberikan jawaban yang tepat, atau menyadarkan siswa bahwa yang dilakukannya adalah tingkah laku yang salah.

Kelima, keterampilan mengadakan variasi yang ditemukan dalam penelitian ini berupa gaya mengajar dan interaksi guru dengan siswa. Variasi gaya mengajar yang diterapkan dan dikembangkan guru berdasarkan pengamatan yang dilakukan adalah dengan menunjukkan penggunaan variasi suara, memusatkan perhatian siswa, mengadakan kesenyapan, mengadakan kontak pandang, memvariasikan gerakan badan dan ekspresi mimik muka, serta melakukan pergantian posisi. Untuk variasi pola interaksi yang diterapkan guru pada seluruh kelas penelitian adalah pola guru-siswa, pola guru-siswa-guru, pola guru-siswa-siswa, dan pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa.

Keenam, keterampilan mengelola kelas dapat peneliti temukan dalam setiap kelas. Guru dalam hal ini sudah berusaha untuk mempertahankan disiplin, ketertiban kelas, dan proses mengorganisasikan seluruh sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mengelola kelas guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah melakukan melalui tindakan yang bersifat preventif seperti memberikan perhatian pada siswanya, menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk yang jelas, serta memusatkan perhatian kelompok.

Guru memberikan perhatian kepada siswanya melalui dua cara, yaitu secara nonverbal maupun verbal. Perhatian secara nonverbal ditunjukkan guru melalui gerak mendekati siswa secara individu ataupun kelompok. Guru juga memberikan perhatian nonverbal berupa kontak pandang sebagai interaksi antarpribadi. Kontak pandang ditujukan kepada seluruh siswa secara bergantian untuk menunjukkan rasa persahabatan dan meminta kerja sama.

Melalui tindakan yang bersifat kuratif juga sudah dilakukan guru untuk mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang atau gangguan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada penelitian ini, teknik kuratif diberikan oleh guru baik berupa teguran secara verbal maupun dengan memberikan penguatan negatif agar siswa tidak mengulangi perbuatannya yang salah.

Ketujuh, Penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dalam proses pembelajaran SKI di kelas VII, VIII, dan IX MTs Al-Furqan tidak dilakukan guru, hal ini dikarenakan guru tidak memberlakukan sistem kelompok dan perorangan di dalam kelas, guru mengajar secara umum yang biasa dilakukan di kelas, adapun keterampilan mengajar perorangan hanya dilakukan dengan cara penugasan secara individu yakni dengan memberikan siswa PR untuk dikerjakan di rumah.

Kedelapan, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang diterapkan guru sudah cukup baik, keterampilan ini digunakan

guru dalam menjelaskan materi pelajaran, hal ini bertujuan agar siswa mampu mandiri dan agar siswa terbiasa berdiskusi dengan temanya untuk memecahkan suatu masalah, tidak hanya mereka mendapatkan materi dari penjelasan guru, jika mereka hanya bergantung dari penjelasan guru maka mereka akan manja dan tidak mau berusaha untuk mencari sumber lain, selain itu jika guru hanya mengandalkan metode ceramah maka kebosanan akan sangat mudah sekali di alami siswa. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memungkinkan siswa dapat aktif dalam pelajaran karena dalam kelompok biasanya siswa diharuskan untuk memberikan pendapatnya, berkomunikasi secara langsung, mengambil keputusan bersama dan terlibat secara aktif dalam proses belajar, hal ini akan berlangsung jika guru juga memiliki keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sehingga guru dapat memantau siswanya dengan baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pada Awal Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2022 di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data juga dapat diketahui bahwa keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada saat awal tatap muka (PTM), dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: latar belakang

pendidikan, pengalaman mengajar, sarana dan prasarana, serta keikutsertaan dalam organisasi profesi.

Mengenai latar belakang pendidikan guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan sudah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Menurut analisis data bahwasannya latar belakang guru dalam mengajar sudah baik. Melihat guru Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak ada memiliki pendidikan dibawah dari S-1 (Strata 1).

Kemudian, berdasarkan penyajian data mengenai pengalaman mengajar guru. Banyak sekali pengalaman yang sangat diperlukan di dalam pembelajaran. Pengalaman guru sangat diperlukan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Maka pengalaman mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dikatakan berpengalaman. Bapak Agus Bintang Kurniawan, S.Pd. pengalamannya sebagai guru yaitu sudah 3 tahun tetapi menjadi guru Sejarah Kebudayaan Islam baru 1, 5 tahun. Kemudian Ibu Ferina, SE. pengalaman sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah 2 tahun, dan Ibu Rabiatul Adawiyah, M. Pd. pengalaman mengajar sudah 5 tahun menjadi guru 2 tahun mengajar di

Pulau Jawa, 2 tahun mengajar di Banjarmasin, dan baru 1 tahun mengajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Selanjutnya, mengenai sarana prasarana. Sarana prasarana merupakan suatu alat yang digunakan untuk melancarkan atau memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan penyajian data tentang sarana dan prasarana diketahui bahwa di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah cukup tersedia. Artinya, sarana dan prasarana tersebut dapat dipergunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya Sejarah Kebudayaan Islam. Penggunaan sarana dan prasarana tersebut tinggal menyesuaikan dengan keperluan guru dan materi pelajaran yang akan disampaikan serta kemampuan guru tersebut untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

Analisis terakhir mengenai kegiatan organisasi bahwasannya kegiatan organisasi merupakan kegiatan guru mata pelajaran yang berada dalam lingkup sekolah. Berdasarkan penyajian data tentang keikutsertaan guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ini dalam organisasi profesi dapat dikatakan kurang aktif. Kegiatan organisasi profesi seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kebudayaan Islam dari kemenag jarang diikuti akan tetapi setiap bulannya ada MGMP yang diadakan oleh pondok (MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin), yang biasa dilakukan dalam pertemuan tersebut adalah

membaca kitab kuning, pembuatan soal dan lain sebagainya. Di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini memakai dua buku Sejarah Kebudayaan Islam yakni buku dari kemenag dan kitab kuning.

Dari ke delapan keterampilan dasar yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, persamaan dan perbedaan cara mengajar guru juga mempengaruhi keefektifan sekolah tatap muka di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai berikut:

a. Bapak Agus Bintang Kurniawan, S. Pd.

Cara mengajar bapak Bintang sudah cukup baik, dengan pengalaman mengajar beliau sudah tiga tahun menjadi guru, akan tetapi menjadi guru Sejarah Kebudayaan Islam baru sekitar 1,5 tahun. Pada saat mengajar beliau sudah melaksanakan beberapa keterampilan mengajar dengan baik namun ketika suasana kelas sudah mulai tidak kondusif, Pak Bintang tidak dapat mengelola kelas dengan baik beliau tetap melanjutkan menjelaskan materi pembelajaran meskipun begitu beliau tetap menegur beberapa siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas.

Keterampilan mengelola kelas akan sangat baik jika guru dapat dengan tegas menegur siswa yang ribut di kelas, akan tetapi pengaruh pembelajaran online mengakibatkan siswa jarang mendengarkan teguran guru, disinilah tantangan guru untuk dapat beradaptasi dari sekolah online ke sekolah tatap muka.

b. Ibu Ferina, SE.

Pada saat mengajar Ibu Ferina sudah baik, meskipun beliau lulusan ekonomi syariah ketika sudah lulus beliau langsung mengajar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau sekarang sudah dua tahun mengajar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Keterampilan mengajar beliau sudah baik, akan tetapi masih perlu pelatihan khususnya untuk pembelajaran SKI.

c. Ibu Rabiatul Adawiyah, M. Pd.

Pada saat mengajar SKI Ibu Rabiatul Adawiyah sudah baik, beliau memiliki sikap tegas yang membuat siswa segan jika sudah ditegur oleh guru. Ibu Rabiatul memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama dibandingkan dengan dua guru SKI yang lain. Beliau menjadi guru sudah 5 tahun, 2 tahun mengajar di Pulau Jawa, 2 tahun mengajar di Banjarmasin, dan baru 1 tahun mengajar Sejarah Kebudayaan Islam. Pengalaman pengajar sangat mempengaruhi cara mengajar guru, karena akan sangat berbeda cara mengajar guru yang sudah berpengalaman dan yang belum berpengalaman.

Dari uraian diatas perbedaan tiga guru SKI di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yaitu cara mengajar beliau, Ibu Rabiatul Adawiyah lebih tegas dari Ibu Ferina dan Bapak Bintang. Ibu Rabiatul lebih bisa mengelola kelas dan keterampilan mengajar lain dikarenakan pengalaman mengajar dan pelatihan yang diikuti beliau.

Kemudian meskipun penulis menggunakan teori lama yaitu 8 keterampilan Dasar Mengajar, teori ini masih sangat berguna khususnya untuk guru baru. Meskipun ada teori baru guru harus tetap menguasai teori lama untuk membentuk guru yang profesional.